

EKSPERIMENTASI STRATEGI BELAJAR PQ4R DENGAN MEDIA KOMIK TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA ANAK PADA SISWA KELAS VII SMP

Cahyo Hasanudin dan Nur Alfin Hidayati

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro
cha.sanu.88@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manakah yang menghasilkan keterampilan membaca pemahaman cerita anak lebih baik diantara siswa yang diajar menggunakan strategi PQ4R dengan media komik atau strategi ekspositori. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu (Quasi Eksperimental Design) dengan populasi seluruh siswa kelas VII SMP MBS AL-Amin Bojonegoro yang berjumlah 38 siswa dan sampel diperoleh dengan menggunakan teknik SimpleRandom Sampling. Hasil sampling diperoleh bahwa kelas VII^A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII^B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan tes. Data diuji hipotesisnya dengan menggunakan uji t. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajar menggunakan strategi PQ4R dengan media komik mempunyai keterampilan membaca pemahaman cerita anak lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan strategi ekspositori.

Kata kunci: strategi PQ4R dengan media komik, strategi ekspositori, keterampilan membaca pemahaman cerita anak.

Abstract: This study was aimed at comparing and finding out a better strategy between two strategies: PQ4R using comic media and expository technique, to improve the reading comprehension skill on children story. This study employed Quasi Experimental Design with a population of all seventh grade students at SMP MBS Al-Amin Bojonegoro which consisted of 38 students. The sample was selected by using Simple Random sampling technique. The sampling result showed that Class VII A was assigned as the experimental group while Class VII B as the controlling group. The data collection technique employed in this study was documentation and test. The hypothesis was tested by using T-test. The result of the study showed that students who were taught by PQ4R strategy using comic media showed better reading comprehension skill of children story than those taught by the expository strategy.

Keywords: PQ4R strategy using comic media, expository strategy, reading comprehension skill of children story

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia sudah diajarkan sedini mungkin dengan berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berbeda, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi matapelajaran bahasa Indonesia selalu mengisi dan menjadi matapelajaran yang selalu ada dijenjang pendidikan, apapun kurikulumnya bahasa Indonesia juga selalu mengisi daftar matapelajaran pada jenjang pendidikan tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2)

menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BSNP, 2006: 110).

Tujuan tersebut dapat dicapai salah satunya dengan adanya minat membaca yang tinggi.

Keberhasilan anak didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam membaca. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan.

Membaca merupakan salah satu ruang lingkup matapelajaran bahasa Indonesia (BSNP, 2006: 110). Berawal dari ruang lingkup inilah standar kompetensi dan kompetensi dasar disusun guna mempermudah guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran membaca menurut Tarigan (1979: 22-140) meliputi membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca telaah bahasa, dan membaca telaah isi. Bentuk-bentuk membaca telaah isi seperti membaca teliti, membaca kritis, membaca ide, dan membaca pemahaman.

Membaca pemahaman bukanlah sebuah kegiatan yang pasif. Sebenarnya, pada peringkat yang lebih tinggi, membaca bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Membaca pemahaman inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada sekolah.

Sekolah, sekarang lebih banyak memberikan buku pelajaran berupa *textbook*, meskipun sudah ada variasi penambahan ilustrasi tetapi belum memberikan pengaruh yang cukup terhadap peningkatan minat baca siswa. Minat membaca yang rendah menyebabkan keaktifan dan keterampilan membaca pemahaman menjadi rendah. Kerumitan bahan ajar yang disampaikan semakin membuat siswa kurang tertarik untuk membaca buku pelajaran termasuk buku bahasa Indonesia. Siswa cenderung tertarik membaca buku cerita bergambar (seperti komik) dibanding buku pelajaran, dikarenakan komik memiliki alur cerita yang runtut dan teratur memudahkan untuk diingat kembali.

Hal senada diungkap oleh Enderwati (2015: 1-5) dalam artikel yang berjudul *Komik Cantik*. Enderwati mengatakan Sekali membaca komik, langsung ketagihan. Itulah yang dia rasa ketika pertama kali membaca komik. Komik pertama yang dia baca adalah Doraemon. Siapa sih yang ga kenal sama robot kucing biru ini? Dari kalangan tua hingga kalangan muda hampir semuanya tahu robot kucing menggemaskan ini. Alasannya karena lucu dan suara seraknya yang khas. Belum lagi benda-benda aneh yang keluar dari kantong ajaibnya. Dari

segi cerita memang tidak ada klimaks ataupun anti klimaksnya.

Dari sinilah muncul gagasan untuk menggabungkan antara daya tarik komik, diantaranya penampilannya menarik, alurnya runtut dan mudah dipahami dari buku pelajaran yang cenderung *textbook* sehingga siswa tertarik untuk membacanya. Hakim (2015: 1-3) dalam artikelnya berjudul *Komik Jokowi!* menjelaskan bahwa Dulu komik tidak terlalu dapat diterima sebagai satu bacaan yang bermanfaat. Bahkan banyak orang tua yang melarang anak-anaknya untuk membaca komik. Guru Sekolah, tidak ada bedanya, sangat melarang anak-anak murid untuk membaca komik. Namun yang terjadi justru banyak sekali anak-anak yang sangat gemar membaca komik. Ada komik *Mahabarata* oleh RA Kosasih, *Wayang Purwa*, *Sri Asih*, *Siti Gahara* dan banyak lagi lainnya. Dari luar negeri, ada juga muncul di koran-koran tertentu cerita bergambar mirip komik seperti *Flash Gordon*.

Sejalan dengan hasil survei di atas, peneliti juga menemukan permasalahan yang sama ketika mengadakan wawancara dengan bapak Atiek Budiono selaku guru matapelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP MBS Al-Amin, bapak Atiek Budiono mengatakan bahwa kurangnya media dalam mengajar membaca pemahaman sangat mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa. Selain dengan guru matapelajaran, wawancara juga dilakukan kepada Siswa kelas VII. Menurut hasil wawancara dengan siswa, masalah yang dihadapi oleh siswa yaitu masih kurangnya minat membaca dalam diri siswa, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, guru yang masih menggunakan strategi konvensional juga ikut andil dalam menurunnya keterampilan membaca pemahaman siswa SMP MBS Al-Amin. Pada akhirnya semua itu akan berdampak pada hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Permasalahan semacam itu harus segera mendapat perhatian dan strategi pengganti yang sesuai agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini mencoba menerapkan strategi belajar PQ4R. Strategi belajar ini dikolaborasi dengan menggunakan media komik. Strategi belajar PQ4R dengan media komik sebagai strategi belajar yang efektif untuk dikembangkan sebagai sebuah strategi belajar yang PAIKEM.

Strategi belajar PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca,

sedangkan secara arti kata P singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *read* (membaca), *reflecty* (refleksi), *recite* (tanya jawab sendiri). *review* (mengulang secara menyeluruh).

Dalam pembelajaran dengan penerapan strategi belajar PQ4R menurut Arends (dalam Trianto, 2010: 154-155) aktivitas yang akan dilakukan oleh guru memenuhi langkah-langkah berikut.

Tabel 1. Aktivitas Guru dalam Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R

Langkah-langkah	Tingkah Laku Guru	Aktivitas Siswa
Langkah 1 <i>Preview</i>	a. Memberikan bahan macaan kepada siswa untuk dibaca b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
Langkah 2 <i>Question</i>	a. Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan b. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya
Langkah 3 <i>Read</i>	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya	Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya
Langkah 4 <i>Reflect</i>	Mensimulasikan/menginfomasikan materi yang ada pada bahan bacaan	Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tetapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan
Langkah 5 <i>Recite</i>	Meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini	a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan b. Melihat catatan-catatan/inti sari yang telah dibuat sebelumnya c. Membuat inti sari dari seluruh pembahasan
Langkah 6 <i>Review</i>	a. Menugaskan siswa membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya b. Meminta siswa membaca kembali bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya	a. Membaca inti sari yang telah dibuatnya b. Membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya

Setelah mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan strategi belajar PQ4R. Tentu strategi belajar PQ4R ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya karena strategi ini

sangat cocok bila dikaitkan dengan keterampilan membaca.

Salah satu peneliti terdahulu yang pernah membuktikan strategi PQ4R adalah Aini (2009:

502-523). Berdasar temuan hasil penelitian, Aini menjelaskan bahwa dari hasil wawancara, baik terhadap guru maupun siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi PQ4R lebih memudahkan dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Baik secara berkelompok maupun individu, siswa merasa senang, selain di dukung dengan langkah-langkah yang mudah, siswa juga merasa didukung dengan materi yang menarik. Guru juga menuturkan bahwa strategi PQ4R sesuai jika digunakan dalam pembelajaran membaca, karena dalam setiap langkah-langkahnya mengharuskan siswa untuk menghubungkan informasi dengan pengetahuan siswa. Hal ini sesuai dengan pembelajaran kontekstual. Berdasarkan data hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan membaca intensif siswa untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dapat dikatakan berhasil dengan baik. Data yang diperoleh dari evaluasi, observasi maupun wawancara menunjukkan penerapan strategi PQ4R telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa baik dari segi kemampuan maupun aktivitas siswa saat membaca intensif.

Selain bukti empiris di atas, alasan lain pemilihan strategi ini karena strategi PQ4R diperkirakan mampu mengatasi permasalahan di atas. Strategi belajar PQ4R dengan media komik sangat tepat dan cocok digunakan untuk pembelajaran di ruang kelas oleh guru. Penerapan strategi belajar PQ4R dengan media komik di kelas untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca pemahaman cerita anak didasarkan dengan berbagai pertimbangan. *Pertama*, strategi belajar PQ4R dengan media komik menguraikan beberapa metode dan media baru yang akan lebih memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman cerita anak dan pencapaian-pencapaian yang terarah, dengan menggunakan strategi belajar PQ4R dengan media komik, guru akan menggabungkan keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa. *Kedua*, strategi belajar PQ4R dengan media komik merupakan ramuan dari beberapa teori pendidikan yang selaras dengan fungsi kerja otak, sehingga akan mampu meningkatkan kemampuan guru untuk mengilhami kemampuan murid untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca pemahaman cerita anak.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Wahyuningsih (2012: 19-27) bahwa media pembelajaran komik bergambar pada

materi sistem saraf manusia yang diaplikasikan dengan strategi PQ4R menumbuhkan sikap positif siswa untuk membaca dan mempelajari materi sistem saraf yang bersifat abstrak dengan kemauannya sendiri, siswa menjadi pembaca yang efektif, efisien, dan berdampak pada peningkatan minat, aktivitas, dan hasil belajar siswa secara klasikal.

Atas dasar pertimbangan tersebut maka strategi belajar PQ4R dengan media komik diyakini mampu mengatasi persoalan-persoalan di kelas dalam mengajarkan materi keterampilan membaca pemahaman cerita anak oleh guru. Pada suasana yang nyaman dan menyenangkan inilah, siswa akan lebih termotivasi melakukan pencarian dan penjelajahan sesuai dengan karakter siswa yang masih memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu yang tinggi inilah akan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita anak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan penggunaan strategi PQ4R dengan media komik dapat memiliki keterampilan membaca pemahaman cerita anak yang lebih baik dari pada diajar dengan menggunakan strategi ekspositori.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu (*Quasi Eksperimental Design*). Data dianalisis menggunakan t-test dengan tingkat signifikansi 5%. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP MBS AL-Amin Bojonegoro dengan ukuran sampel 38 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Selanjutnya, dari seluruh kelas tersebut diambil 2 kelas secara acak, satu kelas sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan strategi PQ4R dengan media komik dan satu kelas kontrol diberikan perlakuan strategi ekspositori. Sebelum diberikan perlakuan, kelas VII^A dan kelas VII^B berada pada keadaan seimbang.

Pada kelas eksperimen guru memulai dengan langkah pertama yang disebut sebagai *Preview*, pada langkah ini, guru memberikan bahan bacaan tentang cerita anak melalui media komik, selanjutnya memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana menentukan ide pokok cerita anak. Langkah kedua *Question*, yaitu menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari komik yang dibaca dan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan tentang ide pokok cerita anak. Langkah ketiga *Read*, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi pertanyaan yang

telah disusun. Langkah selanjutnya *Reflect*, yaitu guru menyuruh siswa untuk mensimulasikan atau mencoba memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang diketahui melalui bahan bacaan komik tersebut. Langkah ke empat *Recite*, yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari. Langkah yang terakhir yaitu *Review* yaitu guru menugaskan kepada siswa untuk membaca kembali komik, jika masih belum yakin dengan jawabanya.

Uji normalitas kemampuan awal menggunakan metode Lilliefors dan diperoleh hasil bahwa kedua kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Kemampuan Awal

Kelas	L_{obs}	L_{tabel}	Keputusan	Data berdistribusi
Eksperimen	0,1860	0,1900	H_0 diterima	Normal
Kontrol	0,1961	0,2000	H_0 diterima	Normal

Uji homogenitas menggunakan uji F, diperoleh bahwa kedua kelompok mempunyai variansi homogen ($F_{hitung} = 1,2324 < 2,2429 = F_{tabel}$). Uji keseimbangan kemampuan awal menggunakan uji t dan diperoleh $t_{obs} = -0,9174 < 2,018 = t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua populasi memiliki kemampuan awal yang sama atau seimbang.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman cerita anak pada pokok bahasan Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak, sedangkan variabel bebasnya adalah strategi pembelajaran yang terbagi atas strategi PQ4R dengan media komik pada kelas eksperimen dan strategi ekspositori pada kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan tes. Teknik dokumentasi digunakan a) untuk mengumpulkan nilai siswa yang akan dijadikan sebagai data awal dan, b) untuk mengetahui keseimbangan kemampuan awal dari kedua kelompok tersebut. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa setelah perlakuan.

Uji coba instrumen dilakukan di SMP Muhammadiyah 09 Bojonegoro pada siswa kelas VII^A (Putra). Untuk instrumen tes prestasi belajar mengacu pada kriteria yaitu a) validitas isi terdiri dari 3 orang validator yang berkompeten pada bidang matapelajaran bahasa Indonesia), b) daya pembeda ($D \geq 0,3$), c) tingkat kesukaran ($0,3 \leq P \leq 0,7$), dan

d) reliabilitas ($r_{11} > 0,70$). Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dengan metode Lilliefors dan uji homogenitas dengan uji F. Akhirnya, prasyarat normalitas dan homogenitas data telah terpenuhi, sehingga dapat dilakukan analisis data menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penelitian dilakukan diperoleh data rata-rata pada kelas eksperimen (Strategi Belajar PQ4R dengan Media Komik) sebesar 87, sedangkan rata-rata kelas Kontrol (strategi belajar ekspositori) sebesar 78,33. Dari data yang diperoleh terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat untuk menggunakan uji t. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa kedua kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal seperti pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas Tes Prestasi Siswa

Kelas	L_{obs}	L_{tabel}	Keputusan	Data berdistribusi
Eksperimen	0,1480	0,1900	H_0 diterima	Normal
Kontrol	0,1071	0,2000	H_0 diterima	Normal

Berdasarkan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok mempunyai variansi yang homogen ($F_{hitung} = 1,1363 < 2,2428 = F_{tabel}$). Setelah diketahui hasil uji normalitas dan homogenitas, diputuskan menggunakan uji t untuk data yang berdistribusi normal dan homogen. Hasil perhitungan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05 didapat 2,584 sedangkan $t_{0,05;36} = 1,688$, dari t tabel diperoleh $DK = \{t | t > 1,688\}$. $t_{obs} \notin DK$. Oleh karena itu, H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi belajar PQ4R dengan media komik menghasilkan prestasi lebih baik daripada strategi belajar ekspositori. Hal ini disebabkan karena dalam strategi belajar PQ4R dengan media komik guru menyampaikan materi berdasarkan langkah-langkah PQ4R sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Ketercapaian hasil belajar secara maksimal pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Bibi dan Manzoor (2011: 247-267) bahwa pada hasil tes skolastik siswa yang diajar dengan strategi belajar PQ4R memiliki tingkat keberhasilan pembelajaran sebanyak 75% sedangkan pada strategi tradisional memiliki tingkat keberhasilan sebanyak 25%. Hal ini menandakan ada perbedaan antara siswa yang diajar dengan strategi PQ4R dengan strategi tradisional.

Selain itu, bukti empiris hasil penelitian tentang strategi PQ4R adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Wulansari, Rini, dan Wiyasa (2014: 1-12). Mereka menyimpulkan bahwa dari hasil analisis diperoleh rata-rata nilai kelompok eksperimen sebesar 78,6 yang termasuk ke dalam kategori tinggi dan rata-rata nilai kelompok kontrol sebesar 71,22 yang termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini berarti hasil keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa yang mengikuti pembelajaran Strategi Belajar PQ4R lebih baik daripada hasil keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dan hasil analisis uji-t diperoleh t_{hit} sebesar 5,3 sedangkan t_{tab} sebesar 1,99, sehingga $t_{hit} > t_{tab}$. Berarti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa antara siswa yang dibelajarkan menggunakan Strategi Belajar PQ4R dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Penggunaan strategi belajar PQ4R yang dikolaborasi dengan penggunaan media komik pada siswa kelas VII semester 2 ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita anak. Peningkatan ini dikarenakan strategi PQ4R sangat cocok diterapkan pada pokok bahasan cerita dan media komik cocok sebagai pengganti cerita yang berbentuk teks/narasi yang panjang. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Munawaroh, Sigit, dan Nurhasan (2014: 61-72) bahwa melalui strategi pembelajaran PQ4R dengan menggunakan media komik dalam proses pembelajaran Akuntansi dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi.

Selain itu, hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Budiarti dan Haryanto (2016: 233-242) menguatkan pembaca bahwa (1) media komik pembelajaran layak digunakan dalam pembelajaran. Menurut ahli materi dan ahli media pembelajaran produk media komik berkategori "baik". (2) terdapat peningkatan nilai pretest terhadap posttest motivasi belajar bahasa Indonesia dan keterampilan membaca pemahaman antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Keseluruhan uji dan hasil penelitian menunjukkan bahwa media komik pembelajaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia dan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Secara garis besar melihat dari hasil penelitian di atas, tentu strategi belajar PQ4R memiliki banyak

kelebihan. Menurut Mulipah (2011: 56) kelebihan strategi PQ4R dapat mengaktifkan siswa, sistematis, praktis, tidak menjenuhkan, menimbulkan kedekatan antara guru dan siswa, dan bermakna (yaitu siswa tidak hanya hapal dengan bacaan akan tetapi mampu memahami isi bacaan).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok mempunyai variansi yang homogen ($F_{hitung} = 1,1363 < 2,2428 = F_{tabel}$). Setelah diketahui hasil uji normalitas dan homogenitas, diputuskan menggunakan uji t untuk data yang berdistribusi normal dan homogen. Hasil perhitungan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05 didapat 2,584 sedangkan $t_{0,05;36} = 1,688$, dari t tabel diperoleh $DK = \{t | t > 1,688\}$. $t_{obs} \notin DK$. Oleh karena itu, H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dengan media komik menghasilkan prestasi lebih baik daripada strategi belajar ekspositori. Penggunaan strategi belajar PQ4R yang dikolaborasi dengan penggunaan media komik pada siswa kelas VII semester 2 ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita anak. Peningkatan ini dikarenakan strategi PQ4R sangat cocok diterapkan pada pokok bahasan cerita dan media komik cocok sebagai pengganti cerita yang berbentuk teks/narasi yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. 2009. Penerapan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Malang Tahun Pelajaran 2008/2009. *Jurnal Artikulasi* 8 (2): 503-523.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: PT. Armas Jaya.
- Bibi Ruqia, dan Manzoor H. Arif. 2011. Effect of PQ4R Study Strategy in Scholastic Achievement of Secondary School Students in Punjab (Pakistan). *Journal Language in India*. 11 (12): 247-267.
- Budiarti, Wahyu Nuning dan Haryanto. 2016. Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Prima Edukasis*. 4 (2): 233-242.

- Endarwati, Oktiani. 2015. *Komik Cantik*. (Online) (http://www.kompasiana.com/oktiwul/komik-cantik_55189e16a333117d07b664de), diakses 16 Desember 2015.
- Hakim, Chappy. 2015. *Komik Jokowi!*. (Online) (http://www.kompasiana.com/chappyhakim/komik-jokowi_5517a5b281331125699de273), diakses 16 Desember 2015.
- Mulipah. 2011. *Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Isi Bacaan dengan Strategi PQ4R di Kelas III SDN Ngijo I Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: FKIP UNNES.
- Munawaroh, dkk. 2014. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Media Komik dalam Strategi Pembelajaran Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R) Siswa Kelas XI IPS 5 SMA XYZ. *Jurnal Pendidikan UNS*. 2 (2): 61-72.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Keterampilan Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesit: Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Surabaya: Kencana Prenada Media Grup.
- Wahyuningsih, Eka Nur. 2012. Pengembangan Media Komik Bergambar Materi Sistem Saraf untuk Pembelajaran yang Menggunakan Strategi PQ4R. *Journal of Innovative Science Education*. 1 (1): 19-27.
- Wulansari, I.A. Gayatri, Rini, M.G. Rini, dan I Komang Ngurah Wiyasa. 2014. Strategi Belajar PQ4R Berpengaruh terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2 (1): 1-12.